

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Satria Galdin yang beralamat di Kp. Loa Kerak Rt 03 Rw 04 Desa Mekarsari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian dilakukan pada siswa Tunagrahita Ringan kelas XII, guru keterampilan dan kepala sekolah.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah kemampuan wirausaha anak tunagrahita ringan kelas XII melalui kreaasi kain flannel di SLB Satria Galdin.

Menurut Sugiyono (2009) menyatakan bahwa :

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun karakteristik dari penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen 1982 (Sugiyono, 2007) adalah:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah intrumen kunci.

2. Penelitian kualitatif lebih bersipat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk *outcome*.
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

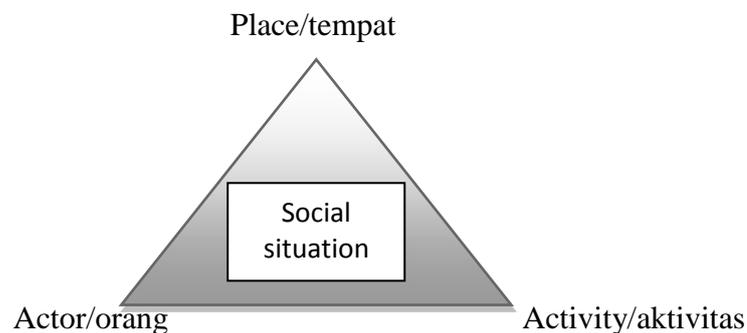
Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Metode deskriptif adalah cara untuk mencapai tujuan dari gambaran masalah - masalah yang akan diteliti. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kasus, dimaksudkan supaya dapat mengungkapkan kenyataan yang ada dilapangan serta dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian. Data yang diperlukan adalah semua hal yang berkaitan dengan permasalahan dan pernyataan penelitian. Dengan demikian, penelitian kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengenali fokus permasalahan yang diteliti.

Bagi peneliti sebelum terjun kelapangan teori-teori yang ada disimpan dulu agar segala hal yang sifatnya alamiah dilapangan benar-benar dapat ditemukan. Hal ini sesuai dengan pandangan Bogdan dan Biklen (1982:31), yang antara lain mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami

dan menafsirkan makna tentang sesuatu peristiwa interaksi perilaku subyek penelitian dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian.

Observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku/orang), dan *activities* (aktivitas). Dalam Sugiyono (2014:68)



Gambar 3.1. Social situation (Situasi sosial)

1. *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu..
3. *Activity* kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau pelatihan. Dalam observasi

Suminar, 2016

Kemampuan wirausaha kreasi kain flannel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nonpartisipatif (*nonpartisivatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2008:310) Menyatakan bahwa observasi dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Marshall (1995) dalam Sugiyono (2008:310) menyatakan bahwa “*though observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipatif untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan perilaku. Peneliti hanya mengamati fenomena-fenomena alamiah yang terjadi selama observasi tanpa ikut terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti hanya melihat praktek pelaksanaan yang ditampilkan oleh siswa tunagrahita yang berkaitan dengan wirausaha kreasi kain flannel. Jika perlu, pengamatan dilakukan secara diam-diam, agar subjek tidak merasa sedang diamati. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang benar-benar alamiah dan apa adanya, tanpa ada intervensi apapun dari peneliti.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dan subjek yang diwawancarai. Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk Tanya jawab dan diskusi. Dalam wawancara ini peneliti meminta agar informan member informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat dan dirasakan, atau pernah diketahui yang mengarah kepada kemampuan wirausaha anak tunagrahita ringan.

Dalam wawancara ini peneliti bebas mengungkapkan informasi sesuai dengan tujuannya yaitu menemukan kondisi alamiah serta permasalahan-permasalahannya secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta informasi, pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Wawancara dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan. Sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat secara langsung kondisi informan.

Supaya hasil wawancara terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau nara sumber data, peneliti menggunakan alat-alat sebagai berikut :

- a. Buku catatan, berfungsi untuk menulis semua percakapan dengan sumber data.
- b. *Tape recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan dengan sumber data.

Suminar, 2016

Kemampuan wirausaha kreasi kain flannel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Camera foto, berfungsi untuk memotret kegiatan wawancara yang sedang dilakukan dengan sumber data.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedomen wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Fokus dari wawancara yang dilakukan mengarah pada :

- a. Bagaimanakah persiapan pembelajaran wirausaha kreasi kain flanel pada anak tunagrahita kelas XII di SLB Satria Galdin?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran wirausaha kreasi kain flanel yang diberikan pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin?
- c. Bagaimanakah hambatan yang dialami siswa tunagrahita ringan kelas XII dalam pelaksanaan wirausaha kreasi kain flanel di SLB Satria Galdin?
- d. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dialami siswa tunagrahita ringan kelas XII dalam memasarkan hasil wirausaha kreasi kain flanel di SLB Satria Galdin ?

Informan yang akan ditanya adalah:

Tabel 3.1

Daftar Informan

No	Informan	Jumlah orang
1	Siswa Tunagrahita	4 orang
2	Guru	1 orang
3	Kepala Sekolah	1 orang

Suminar, 2016

Kemampuan wirausaha kreasi kain flanel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen secara tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi merupakan usaha peneliti terhadap beberapa dokumen atau arsip yang berkaitan dengan kemampuan wirausaha kreasi kain flannel anak tunagrahita ringan di SLB Satria Galdin. Studi dokumentasi dalam penelitian ini guna untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Secara keseluruhan, kisi-kisi pedoman penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi pedoman penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Tekhnik Pengumpulan Data	Sumber
1.	Bagaimanakah Persiapan Pembelajaran Wirausaha Kreasi Kain Flanel pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII Di SLB Satria Galdin?	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Kepala Sekolah
2.	Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Wirausaha Kreasi Kain Flanel pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII Di	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Guru • Kepala Sekolah

Suminar, 2016

Kemampuan wirausaha kreasi kain flannel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	SLB Satria Galdin?		
3.	Bagaimanakah Hambatan Yang Dialami Siswa Tunagrahita ringan Kelas XII Dalam Pelaksanaan Wirausaha Kreasi Kain Flannel Di SLB Satria Galdin?	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Guru • Kepala Sekolah
4.	Bagaimanakah Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Yang Dialami Siswa Tunagrahita ringan Kelas XII Dalam Memasarkan Hasil Wirausaha Kreasi Kain Flannel Di SLB Satria Galdin?	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman • Wawancara • Pedoman • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Guru • Kepala Sekolah

D. Instrumen Penelitian

Tabel 3.3
PEDOMAN WAWANCARA
GURU KELAS

Nama Responden :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No.	Persiapan Program Pembelajaran Wirausaha kreasi kain flannel Anak Tunagrahita Ringan Kelas XII ?
1.	Bagaimanakah mempersiapkan program pembelajaran wirausaha kreasi kain flannel (membuat gantungan kunci dan bros)?
2.	Dari manakah sumber materi pembelajaran tentang wirausaha kreasi kain flannel (membuat gantungan kunci dan bros)?
3.	Bagaimanakah cara merumuskan program pembelajaran wirausaha kreasi kain flannel (membuat gantungan kunci dan bros)?
4.	Hal-hal apa sajakah yang dipertimbangkan dalam penyusunan program pembelajaran wirausaha kreasi kain flannel (membuat gantungan kunci dan bros)?
5.	Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran wirausaha kreasi kain flannel (membuat gantungan kunci dan bros)?

Suminar, 2016

Kemampuan wirausaha kreasi kain flannel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kemampuan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII Dalam Membuat Kreasi Kain Flanel
6.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengenal bahan-bahan yang digunakan dalam membuat kreasi kain flanel (membuat gantungan kunci dan bros)?
7.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengenal peralatan yang digunakan dalam membuat kreasi kain flanel (membuat gantungan kunci dan bros)?
8.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membuat macam – macam pola kreasi kain flanel (membuat gantungan kunci dan bros)?
9.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menggunting pola kreasi kain flanel (membuat gantungan kunci dan bros)?
10.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menjahit pola kreasi kain flanel (membuat gantungan kunci dan bros)?
11.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyelesaikan kreasi kain flanel (membuat gantungan kunci dan bros)?
12.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengurus hasil kreasi kain flanel (membuat gantungan kunci dan bros)?
13.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam memelihara alat yang digunakan dalam membuat kreasi kain flanel (membuat gantungan kunci dan bros)?
14.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam memelihara bahan yang

Suminar, 2016

Kemampuan wirausaha kreasi kain flanel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	digunakan dalam membuat kreasi kain flannel (membuat gantungan kunci dan bros)?
15.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam memasarkan hasil kreasi kain flannel (membuat gantungan kunci dan bros)?

No.	Hambatan Yang Dialami Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII Dalam Pelaksanaan Wirausaha Kreasi Kain Flanel
16.	Apakah mengalami kesulitan dalam mengajarkan wirausaha kreasi kain flannel (membuat gantungan kunci dan bros) pada siswa?
17.	Apakah sekolah mempunyai sarana dan prasana yang memadai dalam pelaksanaan wirausaha kreasi kain flanel (membuat gantungan kunci dan bros)?
18.	Apakah perhatian siswa cukup besar dalam pelaksanaan wirausaha kreasi kain flannel (membuat gantungan kunci dan bros)?
19.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran wirausaha kreasi kain flanel (membuat gantungan kunci dan bros)?

No.	Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Yang Dialami Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII Dalam Memasarkan Hasil Wirausaha Kreasi Kain Flannel
16.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam memasarkan hasil wirausaha kreasi kain flanel (membuat gantungan kunci

Suminar, 2016

Kemampuan wirausaha kreasi kain flannel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dan bros)?
18.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah dari sarana dan prasarana yang belum memadai ?
19.	Apakah ibu bekerjasama dengan orang tua untuk mengatasi masalah dalam memasarkan hasil wirausaha kreasi kain flanel (membuat gantungan kunci dan bros)? Apakah yang dilakukan ibu dalam mengatasi masalah yang ada pada diri
20.	siswa dalam memasarkan hasil wirausaha kreasi kain flanel (membuat gantungan kunci dan bros)?

Tabel 3.4

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Responden :

Tempat :

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan
1	- Mengenal bahan-bahan yang digunakan dalam membuat kreasi kain flannel : a. Kain flannel b. Benang c. Dakron	
2	- Mengenal alat-alat yang digunakan dalam membuat kreasi kain flannel : a. Gunting b. Jarum c. Gantungan d. Lem lilin e. Lem tembak	
3	- Praktek membuat kreasi kain flannel : a. Menyiapkan bahan b. Menyiapkan alat c. Membuat pola d. Menggunting pola e. Menjahit pola f. Menyelesaikan kreasi	
4	- Kemampuan mengurus alat dan bahan : a. membersihkan alat dan bahan b. merapikan alat dan bahan c. menyimpan alat dan bahan	
5	- Kemampuan mengurus hasil: a. Mengepak hasil b. Memberi label c. Menyimpan hasil	
6	- Kemampuan memasarkan hasil : a. Memberi harga b. Menawarkan hasil	

Suminar, 2016

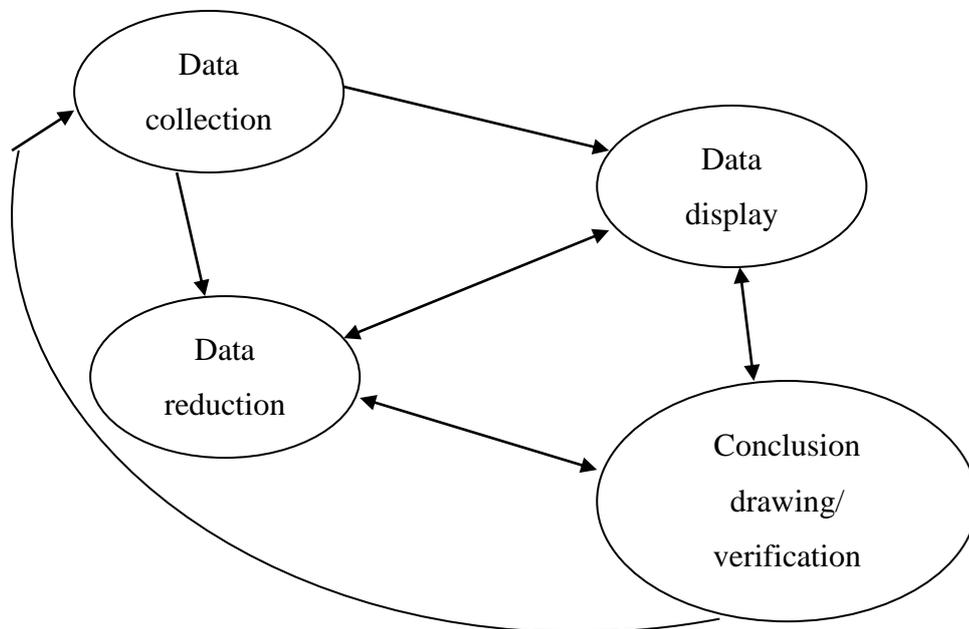
Kemampuan wirausaha kreasi kain flannel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Menyimpan uang hasil

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2014:91-92), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Suminar, 2016

Kemampuan wirausaha kreasi kain flannel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Pada tahapan ini data yang telah dicatat melalui berbagai sumber baik dengan teknik observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi direduksi atau dirangkum dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci kemudian dicari hal yang penting, sehingga ditemukan makna dalam konteks masalahnya.

2. Display Data (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan dari informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, bentuk penyajian penelitian ini berupa teks naratif dan deskriptif. Dalam hal ini juga peneliti melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti. Display data disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan pembaca dalam mengambil inti dari apa yang disampaikan.

3. *Conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan atau verifikasi)

Kesimpulan dan verifikasi merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek

Suminar, 2016

Kemampuan wirausaha kreasi kain flannel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Peneliti membuat suatu kesimpulan yang terbuka untuk memungkinkan selalu adanya perbaikan dengan bertambahnya data. Penerikan kesimpulan tidak lepas dari kegiatan verifikasi selama penelitian berlangsung dan dilakukan secara terus menerus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan triangulasi peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sampai data yang diperoleh peneliti jenuh atau data yang diungkap hasilnya sama.

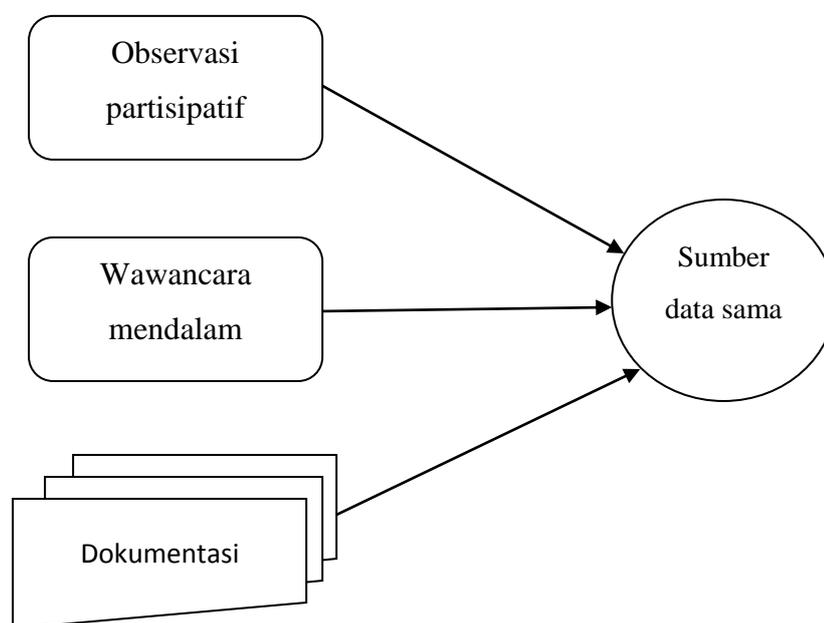
Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2008:330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Mathinson dalam Sugiyono (2008:332) menyatakan bahwa nilai dari teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dalam penelitian ini, teknik

Suminar, 2016

Kemampuan wirausaha kreasi kain flannel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

triangulasi yang digunakan adalah triangulasi tehnik, yaitu perolehan data yang didapat dari sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Untuk lebih jelasnya berikut gambaran triangulasi tehnik pengumpulan data.



Gambar 3.3. Triangulasi tehnik pengumpulan data (Sugiono, 2008:331)